

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Isaac & Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat (Rakhmat, 1995: 22-27).

Desain penelitian deskriptif lebih banyak digunakan untuk penelitian dengan menggunakan teori konvensional dalam komunikasi, untuk menjelaskan hubungan antara media dengan pemirsa, untuk menjelaskan efek media atau untuk menjelaskan hubungan antara sumber berita, media, dan masyarakat dengan hanya melihat *problem statement*-nya sebagai hal yang dapat dideskripsikan (Bungin, 2007:311).

Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang

ada sehingga hasil - hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi. Menurut Craswell (Bungin, 2007:307), beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu:

1. Peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada daripada hasil.
2. Peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi.
3. Peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan.
4. Peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.
5. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses ”jatuh-bangun”.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:6). Menurut Bogdan & Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004:4).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi gaya hidup anggota *JKT48 Lampung FC* (sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi).
2. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup anggota *JKT48 Lampung FC* (kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan).
3. Bentuk-bentuk gaya hidup anggota *JKT48 Lampung FC* (industri gaya hidup, iklan gaya hidup, public relations dan jurnalisme gaya hidup, gaya hidup mandiri, gaya hidup hedonis).

## **C. Penentuan Informan**

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (bertujuan). Menurut Singarimbun & Effendi (2000:35) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Menurut Spradley (Moleong, 2004:165), informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Subjek yang telah lama intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Informan mempunyai cukup informasi terkait dengan permasalahan.
2. Informan memiliki jabatan ketua di struktur kepengurusan *JKT48 Lampung FC*.
3. Informan yang telah bergabung sejak awal *JKT48 Lampung FC* dibentuk, yakni tiga tahun.
4. Informan yang baru menggemari *JKT48* kurang dari satu tahun.
5. Informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
6. Informan pernah menyaksikan langsung penampilan *JKT48* dan bersalaman dengan salah satu anggota *JKT48*.
7. Informan hanya menyaksikan *JKT48* melalui media massa (majalah, buku, *video*, acara televisi).

Jumlah informan yang dibutuhkan berjumlah lima orang. Informan tersebut terdiri dari satu orang yang terlibat dalam kepengurusan sebagai ketua karena dianggap lebih memiliki pengetahuan lebih tentang *JKT48* dibanding dengan anggota lainnya, satu orang yang telah bergabung sejak awal *JKT48 Lampung FC* terbentuk, yakni tiga tahun, karena dianggap memiliki pengalaman yang lebih lama dibanding anggota lainnya, satu orang informan yang baru menggemari *JKT48* kurang dari satu tahun karena dianggap masih baru dalam dunia grup

idola, satu orang informan yang sudah pernah menyaksikan langsung penampilan *JKT48* dan bersalaman dengan salah satu anggota *JKT48* karena dianggap telah melakukan interaksi langsung dengan idolanya, dan satu orang informan yang hanya menyaksikan *JKT48* melalui media massa (majalah, buku, *video*, acara televisi) karena ingin melihat bagaimana dia mendukung idolanya namun tidak pernah bertemu langsung. Penulis juga ingin mengetahui gaya hidup penggemar dari sudut pandang penggemar perempuan dan laki-laki agar mendapatkan perbandingan gaya hidup apabila dilihat dari jenis kelamin yang berbeda.

Apabila penulis merasa kekurangan dalam pengambilan data dari informan yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dalam penelitian ini. Penulis melakukan dua jenis pendekatan terhadap informan, yaitu pendekatan institusional dan individual. Pendekatan institusional yaitu proses pendekatan penulis sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang sedang membuat tugas karya akhir dari universitas yang bersangkutan. Sedangkan pendekatan individual adalah pendekatan penulis kepada setiap individu yang merupakan anggota *JKT48 Lampung FC*.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara mendalam

Proses pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui secara rinci permasalahan penelitian berkaitan bagaimana *lifestyle* (gaya hidup) klub penggemar terhadap idolanya. Metode ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi tempat *JKT48 Lampung FC* berada.

### 3. Dokumentasi

Bahan dokumen foto yang diperoleh dari objek penelitian yang menggambarkan *lifestyle* (gaya hidup) *JKT48 Lampung FC*.

### 4. Studi kepustakaan (studi literatur)

Studi kepustakaan digunakan sebagai penunjang landasan teori yang ada dalam penulisan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Studi

kepastakaan dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan dengan cara membaca berbagai macam buku literatur maupun artikel yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan serta pengertian secara teoritis dan mendalam.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004:248). Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. *Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

### 3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2004:320) keabsahan data yaitu:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar;
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2004:330). Moelong juga menjelaskan teknik triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Panton (Moleong, 2005:330) menjelaskan teknik triangulasi dapat dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;



3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan hasil dari triangulasi tersebut maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Maka selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang ditelitinya.